



---

## **Penyuluhan Cara Budidaya Ikan Yang Baik Untuk Anak Panti Asuhan Al-Maaun Wangon**

Ikhsan Pratama<sup>1\*</sup>, Muhammad Azharul Rijal<sup>1</sup>, Hermin Endratno<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Pertanian dan Perikanan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

\*email: [ikhsanpratama@ump.ac.id](mailto:ikhsanpratama@ump.ac.id)

---

### **Artikel Histori:**

Diterima: 12 Agustus 2023

Direvisi: 5 Oktober 2023

Dipublikasi: 20 November 2023

**Kata kunci:** Anak panti asuhan;  
CBIB; Life skill

### **Abstrak**

*Program pelayanan pendidikan di Panti Asuhan Muhammadiyah Wangon salah satunya adalah memberikan bimbingan keterampilan kerja untuk mencapai tujuan mandiri dan mampu menjadi manusia yang hidup secara wajar dalam masyarakat. Melihat program bimbingan keterampilan kerja, belum ada bimbingan keterampilan yang dapat membuat anak-anak panti asuhan melakukan usaha dari segi pangan, khususnya budidaya ikan. Pengetahuan dan keterampilan cara budidaya ikan penting diajarkan untuk menumbuhkan jiwa usaha dan kemandirian anak-anak asuh tersebut. Target luaran yang dari kegiatan ini yaitu peningkatan pengetahuan tentang budidaya ikan dan jenis-jenis budidaya yang dapat diaplikasikan (80%). Peningkatan pengetahuan tentang pentingnya penerapan Cara Budidaya Ikan yang Baik (CBIB) dalam budidaya ikan (80%). Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian adalah dengan metode ceramah dan diskusi kelompok. Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan, secara umum tingkat pemahaman anak asuh tentang CBIB berada pada kategori Cukup Memahami-Sangat Memahami. Namun, dalam indikator konsep dan cara penerapan CBIB, masih ada anak asuh yang berada pada kategori tidak memahami. Meski demikian, pemahaman terkait materi CBIB yang sudah diberikan, akan sangat berguna bagi anak asuh untuk mengembangkan life skills mereka dikemudian hari terutama dalam berwirausaha di bidang perikanan.*

DOI: <https://doi.org/10.62521/7cf92y61>

---

## **PENDAHULUAN**

Panti Asuhan Muhammadiyah Wangon adalah panti asuhan yang diresmikan pada tanggal 17 Maret 2013 oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah wangon. Pendirian Panti Asuhan Muhammadiyah Wangon adalah salah satu bentuk pengamalan ajaran agama Islam yang tercantum pada surat Al-Maa'un dan juga pengamalan da'wah KH. Ahmad Dahlan yang menyatakan pentingnya untuk memperhatikan dan menyantuni anak yatim, piatu, yatim piatu, fakir miskin dan anak-anak terlantar. Panti Asuhan Muhammadiyah Wangon memiliki tujuan yaitu "Terangkatnya derajat kehidupan anak-anak yatim, piatu, yatim piatu dan terlantar sehingga menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, mandiri dan mampu menjadi manusia yang hidup secara wajar dalam masyarakat". Tujuan

---

tersebut dicapai melalui program-program pelayanan yang diberikan di Panti Asuhan Muhammadiyah Wangon yaitu pelayanan rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pelayanan sosial, perlindungan sosial dan pendidikan (Almaauunpcmwangon.or.id, 2018).

Program pelayanan pendidikan di Panti Asuhan Muhammadiyah Wangon salah satunya adalah memberikan bimbingan keterampilan kerja (pertukangan, elektro, menjahit, boga, kecantikan dan komputer) untuk mencapai tujuan mandiri dan mampu menjadi manusia yang hidup secara wajar dalam masyarakat. Melihat program bimbingan keterampilan kerja, belum ada bimbingan keterampilan yang dapat membuat anak-anak Panti Asuhan Muhammadiyah Wangon melakukan usaha dari segi pangan, khususnya budidaya ikan. Pengetahuan dan keterampilan cara budidaya ikan penting diajarkan untuk menumbuhkan jiwa usaha dan kemandirian anak-anak asuh tersebut. Selain itu, budidaya ikan juga dapat menjadi kompetensi yang dapat memenuhi kebutuhan gizi keluarga yang berasal dari protein ikan. Kompetensi ini juga dapat mendukung program pemerintah untuk meningkatkan tingkat konsumsi ikan nasional. Upaya untuk meningkatkan konsumsi ikan perlu didukung dengan cara memberikan pelatihan tentang Cara Budidaya Ikan yang Baik (CBIB) kepada masyarakat melalui anak asuh Panti Asuhan Muhammadiyah Wangon, sehingga masyarakat mampu untuk memelihara ikan untuk konsumsi pribadi bahkan sampai menjadi media usaha.

Penerapan CBIB berperan penting untuk memenuhi jaminan keamanan pangan produk hasil perikanan (Ayuningtyas *et al.*, 2018). Menurut Priyono (2021) kesadaran dalam menerapkan CBIB masih sangat rendah dikarenakan pelaku budidaya belum memiliki pengetahuan, enggan/malas repot dan juga belum memiliki keuntungan yang tinggi. Pemberian penyuluhan CBIB kepada anak asuh Panti Asuhan Muhammadiyah Wangon akan dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kesadaran untuk menerapkan CBIB dalam budidaya ikan. Keterampilan tersebut juga dapat mengatasi permasalahan *stunting* yang cukup tinggi di kalangan masyarakat. *Stunting* dapat diatasi dengan melalui keterampilan upaya pemenuhan gizi keluarga, seperti melalui pelatihan budidaya ikan lele (Prayogo *et al.*, 2022) atau pengelolaan tani dalam bercocok tanam (Agustinur *et al.*, 2022). Kegiatan ini akan memberikan berbagai manfaat.

Berdasarkan analisis situasi, permasalahan yang diperoleh dari Panti Asuhan Muhammadiyah Wangon yaitu masih rendahnya pengetahuan tentang budidaya ikan dan jenis-jenis budidaya yang dapat diaplikasikan untuk meningkatkan keterampilan kerja.

Masih rendahnya pengetahuan tentang penyuluhan CBIB untuk diterapkan dalam budidaya ikan. Solusi yang akan diterapkan untuk meningkatkan pengetahuan anak panti asuhan adalah memberikan pengetahuan melalui penyuluhan kepada anak Panti Asuhan Al Maaun PCM Wangon agar bisa mempunyai pengetahuan untuk meningkatkan ketrampilan dan dapat mengaplikasikannya sehingga mampu memenuhi kebutuhan pangan dan menjadi sumber mata pencaharian dengan memberikan materi & pelatihan.

### **METODE**

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian adalah dengan metode ceramah dan diskusi kelompok. Mitra yang menjadi sasaran adalah anak-anak dari Panti Asuhan Al Maaun Muhammadiyah PCM Wangon. Langkah-langkah pelaksanaan dengan memberikan materi penyuluhan kepada anak asuh mengenai budidaya ikan dan jenis-jenis budidaya dengan cara CBIB. Kegiatan meliputi pembelajaran (pemberian materi) jenis-jenis budidaya yang dapat diaplikasikan sesuai dengan kondisi yang berbeda-beda dan penerapan CBIB-nya.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Sosialisasi terkait komoditas ikan, teknik budidaya dan jenis-jenis budidaya ikan.
2. Sosialisasi pentingnya penerapan CBIB dalam budidaya ikan.

Evaluasi kegiatan dilakukan setelah selesai tahap kegiatan bersama dengan mitra. Materi evaluasi meliputi tingkat pemahaman yang diperoleh serta sejauh mana kemampuan aplikasi CBIB yang berkesinambungan menggunakan kuisioner.

Target luaran yang dari kegiatan ini yaitu peningkatan pengetahuan tentang budidaya ikan dan jenis-jenis budidaya yang dapat diaplikasikan (80%). Peningkatan pengetahuan tentang pentingnya penerapan CBIB dalam budidaya ikan (80%).

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Penyampaian Materi Penyuluhan**

Materi penyuluhan disampaikan pada hari Ahad, 12 Februari 2023. Kegiatan yang dilaksanakan adalah penyampaian materi penyuluhan terkait dengan Cara Budidaya Ikan yang Baik (CBIB) untuk memberikan pengetahuan dasar dalam melakukan budidaya ikan. Materi tersebut juga disambung dengan motivasi dan peluang bisnis/usaha dalam dunia perikanan, yaitu budidaya ikan lele. Kegiatan ini dihadiri oleh seluruh tim IbM dan 22 orang anak panti asuhan Al Maaun PCM Wangon. Kegiatan penyuluhan dapat dilihat pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Proses Kegiatan Penyuluhan CBIB kepada Anak Asuh Panti Asuhan Al Maaun PCM Wangon.

Proses penyampaian materi dibuka dengan kegiatan pendahuluan, berupa kegiatan untuk meningkatkan semangat dan kesiapan para anak Panti Asuhan Al Maaun PCM Wangon. Dengan demikian, diharapkan para anak asuh sudah siap secara keseluruhan untuk mendapatkan materi penyuluhan. Selanjutnya, penyampaian materi penyuluhan pun dilakukan oleh tim IBM. Materi pertama adalah berupa seputar CBIB yang mencakup tujuan, manfaat, konsep dan penerapan CBIB dalam dunia perikanan. Materi kedua adalah contoh-contoh menerapkan metode budidaya sederhana yang mudah dan bisa diterapkan oleh anak asuh. Materi ketiga merupakan materi terakhir adalah materi kewirausahaan dan perekonomian melalui budidaya ikan lele. Materi-materi yang disampaikan bertujuan untuk memberikan wawasan yang luas bagi anak asuh di dunia perikanan, sehingga anak asuh dapat terangsang dan memiliki pengetahuan untuk diterapkan dalam kehidupannya masing-masing dikemudian hari. Proses penyampaian materi penyuluhan dapat dilihat pada Gambar 2.



**Gambar 2.** Proses Penyampaian Materi Penyuluhan CBIB kepada Anak Asuh Panti Asuhan Al Maaun PCM Wangon

---

### **Pelatihan Budidaya Sederhana**

Untuk meningkatkan kemampuan *life skills* dari pada anak asuh, dilakukan pengenalan contoh membudidayakan ikan lele dengan menggunakan ember yang diintegrasikan dengan penanaman sayuran di atasnya. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kreativitas para anak asuh dalam melakukan usaha budidaya perikanan untuk kebutuhan hidupnya. Menurut Rosalina (2014) salah satu jenis usaha untuk memenuhi kebutuhan akan produk perikanan khususnya ikan lele adalah dengan melakukan usaha pembenihan dan pembesaran ikan lele di kolam terpal. Hal tersebut dapat dilakukan dan dikembangkan dengan baik oleh para anak panti asuhan jika sudah mendapatkan keahlian pemenuhan pangan keluarga melalui budidaya menggunakan ember.

Media ember digunakan agar para anak asuh tidak kesulitan dalam melakukan perawatan. Media tersebut juga memudahkan anak asuh untuk memindahkan ke tempat yang mereka inginkan untuk kedepannya. Selain itu, budidaya dalam ember juga sangat mudah diaplikasikan untuk ke depannya di rumah masing-masing, karena selain terkesan simpel, budidaya dalam ember juga cukup menghasilkan karena mampu memproduksi ikan dan sayur di saat bersamaan.

Ikan lele dipilih karena ikan lele merupakan salah satu jenis ikan yang banyak digemari masyarakat di Indonesia. Selain itu, ikan lele juga memiliki nilai ekonomis, dapat tumbuh dengan cepat dan cukup mudah untuk dipelihara (Ciptanto, 2010) sehingga sangat cocok untuk digunakan sebagai usaha bagi para anak asuh. Selain ikan lele, media budidaya menggunakan ember juga bersamaan dengan pemeliharaan tanaman seperti kangkung dan pakcoy. Perlakuan penanaman kangkung dan pakcoy bersamaan dengan pemeliharaan ikan lele pada media sirkulasi terbukti dapat menurunkan ammonia bebas, meningkatkan kelangsungan hidup dan laju konversi pakan ikan lele (Effendi *et al.*, 2015). Kegiatan budidaya sederhana dapat dilihat pada Gambar 3 berikut.



**Gambar 3.** Kegiatan Praktik Budidaya Sederhana

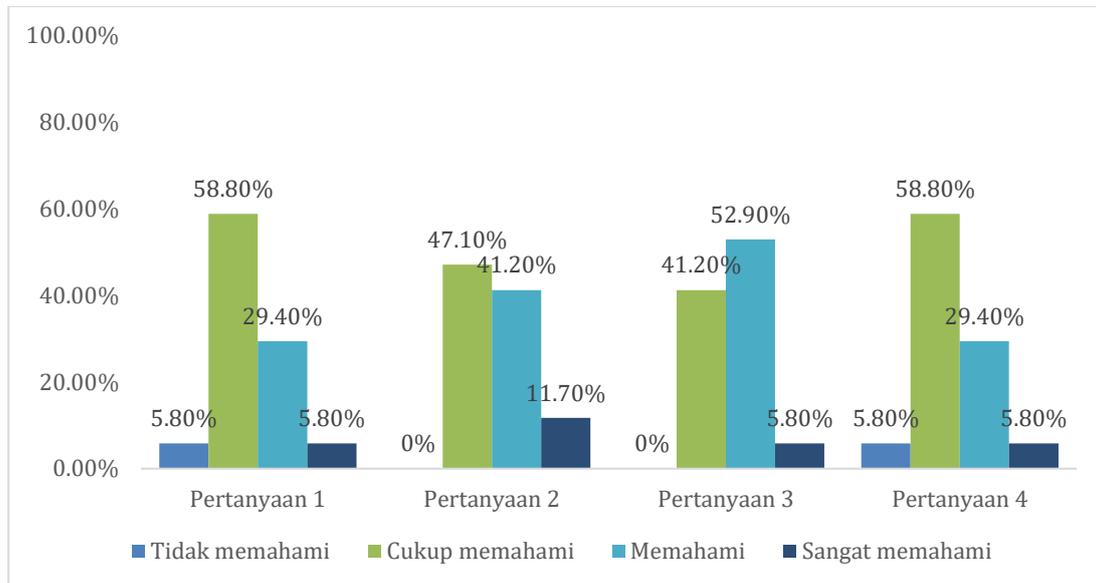
### **Monitoring dan Evaluasi**

Setelah kegiatan IbM berlangsung, kegiatan terakhir yang dilakukan adalah evaluasi. Kegiatan evaluasi dilaksanakan pada hari Ahad, 12 Maret 2023. Evaluasi ini dilakukan untuk mengukur hasil penyampaian materi kepada para anak asuh sekaligus mengingatkan kembali materi yang telah disampaikan melalui kuisisioner untuk melihat nilai yang diperolehnya.

Evaluasi dilakukan dengan menggunakan kuisisioner berisi empat pertanyaan singkat yang berkaitan dengan capaian pengetahuan terhadap CBIB. Pertanyaan singkat diberikan karena mayoritas anak asuh masih berada pada jenjang menengah pertama, hanya satu orang yang sudah berada di jenjang menengah akhir. Pertanyaan pada kuisisioner adalah:

1. Apakah saudara memahami konsep budidaya perikanan yang baik?
2. Apakah saudara memahami tujuan budidaya ikan yang baik?
3. Apakah saudara memahami manfaat budidaya ikan yang baik?
4. Apakah saudara memahami cara penerapan budidaya ikan yang baik?

Hasil evaluasi diisi oleh 17 dari 22 anak asuh yang sebelumnya telah mengikuti kegiatan penyuluhan penerapan CBIB. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pada Pertanyaan 1 terkait konsep CBIB memperoleh kategori pemahaman anak asuh sebesar 5,8% tidak memahami, 58,8% cukup memahami, 29,4% memahami dan 5,8% sangat



**Gambar 4.** Data Hasil Evaluasi Penyuluhan CBIB kepada Anak Panti Asuhan Al Maaun PCM Wangon

memahami. Pertanyaan 2 terkait tujuan CBIB mendapatkan tingkat pemahaman anak asuh berada di kategori tidak memahami sebesar 0%, cukup memahami sebesar 47,1%, memahami sebesar 41,2% dan sangat memahami sebesar 11,7%. Pertanyaan 3 terkait manfaat CBIB mendapatkan tingkat pemahaman anak asuh berada di kategori tidak memahami sebesar 0%, cukup memahami sebesar 41,2%, memahami sebesar 52,9% dan sangat memahami sebesar 5,8%. Pertanyaan 4 terkait cara penerapan CBIB mendapatkan tingkat pemahaman anak asuh berada di kategori tidak memahami sebesar 5,8%, cukup memahami sebesar 58,8%, memahami sebesar 29,4% dan sangat memahami sebesar 5,8%. Hasil Evaluasi Penyuluhan CBIB kepada Anak Panti Asuhan Al Maaun PCM Wangon dapat dilihat pada Gambar 4.

Berdasarkan hasil tersebut, secara umum tingkat pemahaman anak asuh tentang CBIB berada pada kategori Cukup Memahami-Sangat Memahami. Namun, dalam indikator konsep dan cara penerapan CBIB, masih ada anak asuh yang berada pada kategori tidak memahami. CBIB merupakan rangkaian yang cukup kompleks yang merupakan standar baik dalam menerapkan budidaya (Ayuningtyas *et al.*, 2018). Meski demikian, pemahaman terkait materi CBIB yang sudah diberikan, akan sangat berguna bagi anak asuh untuk mengembangkan *life skills* mereka dikemudian hari terutama dalam berwirausaha di bidang perikanan.

---

Melakukan usaha budidaya ikan dengan konsep CBIB merupakan bentuk usaha yang sangat kompleks. Bagi masyarakat, hal tersebut dapat diraih jika terbiasa dalam melakukan usaha budidaya ikan. Penerapan budidaya seperti kampung lele di Boyolali terdiri atas perencanaan produksi kawasan, sistem kemitraan, perorganisasian, pelaksanaan terkait manajemen pemeliharaan, produksi dan analisis usaha (Muhammad *et al.*, 2013). Hal tersebut dapat menjadi kompetensi yang kompleks untuk dimiliki masyarakat dimanapun. Dengan kemampuan menerapkan CBIB, masyarakat dapat mengembangkan penerapan ilmunya seperti membuat kelompok, manajemen sistem tata kelola, sistem pembudidayaan dan sistem pemasaran hingga kemudian (Santi *et al.*, 2019) menjadikannya usaha yang dapat menjadi mata pencaharian.

### **KESIMPULAN**

Kesimpulan yang diperoleh dari kegiatan ini adalah sebagian besar (>80%) anak panti asuhan berada di kategori cukup hingga sangat memahami pelatihan yang diberikan. Hanya ada 2 anak di 2 kategori yang tidak memahami yaitu pada konsep dan penerapan CBIB.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UMP yang telah mendanai sehingga kegiatan ini dapat terlaksana. Terima kasih kepada pengurus Panti Asuhan Al-Maaun PCM Wangon sebagai mitra yang telah berkontribusi dan mendukung kegiatan ini bagi anak asuh.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustinur., Jasmi., M. Jalil., D. Fithria dan M. Afrillah. (2022). Penguatan Kader Tani sebagai Upaya Pencegahan Stunting Desa Alue Ambang Kabupaten Aceh Jaya. *DINAMISIA*, 6(4), 863-868. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i3.10071>
- Almaauunpcmwangon.or.id (2018). Profil Panti Asuhan Al Maa'uun Cabang Muhammadiyah Wangon Tahun 2018. Diakses pada 12 Desember 2022, dari <http://www.almaauunpcmwangon.or.id/p/profil-panti-asuhan-al-maaun-cabang.html>
- Ayuningtyas, W.D., M. H. Praktinjo., & A. Purwanto. (2018). Implementasi Program Cara Budidaya Ikan yang Baik Bagi Masyarakat Pembudidaya Ikan di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. *Jurnal Administrasi Publik*, 4(53), 1-18.
- Ciptanto, S. (2010). Top 10 Ikan Air Tawar, Panduan Lengkap Pembesaran secara Organik

- 
- di Kolam di Kolam Air Terpal, Karamba, dan jala Apung. Lyly Publisher. Yogyakarta.
- Effendi, H., B. A. Utomo., G. M. Darmawangsa., dan R. E. Karo-karo. (2015). Fitoremediasi Limbah Budidaya Ikan Lele (*Clarias sp.*) dengan Kangkung (*Ipomoea aquatica*) dan Pakcoy (*Brassica rapa chinensis*) dalam Sistem Resirkulasi. *Ecolab*, 9(2), 47-104. <https://doi.org/10.20886/jklh.2015.9.2.80-92>
- Muhammad, W. N., dan S. Andriyanto. (2013). Manajemen Budidaya Ikan Lele Dumbo (*Clarias gariepinus*) di Kampung Lele, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah. *Media Akuakultur*, 8(1), 63-71. <http://dx.doi.org/10.15578/ma.8.1.2013.63-71>
- Prayogo, N. A., P. Sukardi., dan A. S. Siregar. (2022). Peningkatan Keterampilan Petani pada Usaha Budidaya Ikan Lele dengan Teknologi Kawin Suntik. *DINAMISIA*, 6(6), 1612-1616. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i6.7825>
- Priyono, Slamet. (2021). Tingkat Penerimaan Masyarakat Terhadap Penerapan Sistem CBIB (Cara Budidaya Ikan yang Baik) pada Budidaya Pembesaran Ikan Lele Kolam Terpal di Kecamatan Slawi dan Kecamatan Lebaksiu. *Jurnal Pengabdian Perikanan Indonesia*, 1(2), 130-139. <https://doi.org/10.29303/jppi.v1i2.115>
- Rosalina, D. (2014). Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Ikan Lele di Kolam Terpal di Desa Namang Kabupaten Bangka Tengah. *Maspari Journal*, 6(1): 20-24. <http://masparijournal.blogspot.com>
- Santi, M., A. Danial., A. Hamdan., dan Lilis Karwati. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Ikan Lele. *Jurnal Cendekiawan Ilmiah PLS*, 4(1): 19-25. <https://doi.org/10.37058/jpls.v4i1.1596>